

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini banyak perusahaan manufaktur yang berkembang, namun dengan persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk membuat produk yang menarik dan memiliki kualitas yang bagus serta mempunyai nilai jual tinggi. Perusahaan harus mempunyai perhitungan yang tepat antara biaya bahan baku, biaya operasi serta gaji karyawan agar perusahaan tidak merugi, perusahaan harus mempunyai perhitungan yang cermat dan tepat. Maka perusahaan harus menetapkan biaya standar sebagai patokan dalam proses produksinya

Ditetapkannya biaya standar dalam UKM yang berfungsi sebagai patokan harga, maka pemilik atau manajemen harus memperhitungkan harga yang sesuai dan dapat dijangkau pembeli. Disini pemilik dituntut untuk membuat suatu produk barang yang memenuhi kebutuhan pasar, namun dengan harga yang relatif terjangkau dan dapat dibeli konsumen. Biaya standar dalam proses produksi biasanya sudah diterapkan namun biasanya biaya standar tersebut belum sesuai atau belum sempurna dengan yang diharapkan, Maka harus membuat pengendalian biaya produksi, dan manajemen perlu untuk menetapkan biaya standar tersebut. Pengendalian biaya produksi memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolok ukur terhadap pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, biaya standar mempunyai peranan yang sangat penting untuk diterapkan dalam proses produksi, yang berfungsi untuk mengendalikan biaya-biaya produksi yang akan dikeluarkan. UKM AVOS JAYA adalah perusahaan kecil yang bergerak dalam bidang konveksi yang berdiri pada tahun 1997, penulis hanya akan melakukan penelitian pada satu produk saja yaitu celana kolor yang menjadi produk unggulan serta produksi terbanyak dalam UKM tersebut, dan data yang digunakan adalah biaya standar dan biaya aktual selama 2 bulan, yaitu bulan November dan Desember 2012. Standar normal bermanfaat bagi manajemen dalam kegiatan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang. Yaitu untuk menentukan tingkat harga berdasarkan anggapan untuk tingkat harga rata-rata yang diharapkan oleh pemilik yang terjadi dalam proses produksi. Dan standar yang ditetapkan dimaksudkan untuk suatu tingkat operasi dan efisiensi yang normal dan cenderung stabil, dan sebagai suatu tantangan yang bisa dicapai perusahaan yang bersifat jangka panjang. Metode pengendalian biaya yang diterapkan dalam perusahaan yaitu perusahaan lebih menekan biaya pengeluaran dan meningkatkan kuantitas produksinya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN BIAYA STANDAR TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI: Studi Kasus pada UKM Konveksi AVOS JAYA Jepara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis penerapan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaaat antara lain :

### 1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan agar perusahaan dapat mengendalikan operasinya, dan biaya standar dapat membantu merencanakan proses produksi secara lebih efisien sehingga dapat tercapai efektifitas dan meningkatkan pendapatan serta kinerja perusahaan.

### 2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan melengkapi penelitian yang sudah ada.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai informasi, referensi, masukan dan bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang untuk melengkapi objek penelitian.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan manfaat serta wawasan bagi peneliti dalam bidang akuntansi biaya dan khususnya pada penerapan biaya standar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan teori**

##### **2.1.1 Definisi Biaya**

Bustami dan Nurlela (2006) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa (Horngren. dkk, 2008).

##### **2.1.2 Definisi Biaya Standar**

Biaya standar (*standart cost*) adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu. Biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi (Carter, 2009). Garrison. Noreen dan Brewer (2006) yang telah diterjemahkan oleh Hinduan dan tanujaya menyatakan bahwa standar adalah tolok ukur atau norma dalam pengukuran kinerja. Standar atau lengkapnya standar teknis adalah suatu norma atau persyaratan yang biasanya berupa suatu dokumen formal yang menciptakan kriteria, metode, proses, dan praktik rekayasa atau teknis yang seragam.

### **2.1.3 Manfaat dan Kegunaan Sistem Biaya Standar**

Carter (2009) biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi dan biaya standar memberikan wawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin terjadi terhadap biaya dan laba sebagai akibat dari keputusan yang diambil, biaya standar digunakan untuk:

1. Menetapkan anggaran.
2. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi.
3. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya.
4. Membebaskan biaya ketersediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
5. Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual.

### **2.1.4 Kelemahan Harga pokok Standar**

Mulyadi (2009) bahwa tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan ketaatan atau kelonggaran yang relatif sama. Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak flexible, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan

produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan.

### **2.1.5 Fungsi Perencanaan Pengendalian**

Adapun fungsi perencanaan dan penendalian produksi dalam aktivitas produksi menurut (Kusuma, 2004):

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan, serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkan dengan rencana persediaan, dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.
4. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuasi permintaan pada suatu periode.

### **2.1.6 Jenis jenis standar**

Garrison, Norren, dan Brewer (2006) yang diterjemahkan oleh Hinduan dan Tanujaya menyatakan bahwa standar dapat dikategorikan menjadi dua, penjelasannya sebagai berikut :

1. Standar ideal (*ideal standart*) adalah standart yang dapat dicapai hanya dalam kondisi terbaik. Standar ini tidak memperkenankan adanya kerusakan mesin atau gangguan pekerjaan lainnya, dan dibutuhkan tingkat usaha tertentu yang hanya dapat dicapai oleh pekerja yang terlatih dan efisien yang bekerja dengan maksimal selama 100% waktunya.
2. Standar praktis (*practical standart*) didefinisikan sebagai standart yang ketat tetapi bisa dicapai. Standar ini memperkenankan penghentian mesin secara normal dan periode istirahat karyawan, dan dapat dicapai melalui usaha yang wajar dan efisiensi yang tinggi dari rata-rata karyawan. Varians (*variance*) dari standar ini mencerminkan penyimpangan yang melenceng dari kondisi operasi normal dan pertanda perlunya perhatian manajemen.

### **2.1.7 Biaya Bahan Baku**

Mulyadi (2009) biaya bahan baku standar terdiri dari:

1. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
2. Harga persatuan masukan fisik tersebut, atau disebut pula harga standar.

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi biaya bahan baku standar, maka perlu ditentukan harga standar bahan baku. Harga standar ini pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, catalog atau informasi



yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut dimasa depan

### **2.1.8 Manfaat Analisa Selisih harga Bahan Baku**

1. Selisih harga bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab dari bagian pembelian karena bagian tersebut telah membeli bahan baku dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah disbanding standar. Oleh karena itu selisih perhitungan harga bahan baku dapat dipakai menilai prestasi bagian pembelian.
2. Perhitungan selisih harga bahan baku dapat bermanfaat untuk mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

### **2.1.9 Biaya Tenaga Kerja Standar**

Nafirin (2003) biaya tenaga kerja langsung standar terdiri atas tarif upah tenaga kerja langsung standar dan jam tenaga kerja langsung standar:

1. Tarif upah tenaga kerja langsung standar.

Tarif upah tenaga kerja langsung standar adalah taksiran tarif upah tenaga kerja langsung standar dapat ditentukan atas dasar perjanjian dengan karyawan dan data upah masa lalu yang dihitung secara rata-rata.

2. Jam tenaga kerja langsung standar.

Jam tenaga kerja langsung standar adalah taksiran sejumlah satuan waktu yang diperlukan untuk membuat satu unit produk tertentu. Jam tenaga

kerja langsung standar dapat ditentukan dengan cara penyelidikan teknis dan analisis catatan masa lalu. Penyelidikan teknis misalnya dengan mengadakan penyelidikan gerak dan waktu, mengadakan taksiran yang wajar memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, memperhatikan faktor kelelahan, dan memperhitungkan penundaan kerja yang tidak bisa dihindari. Analisis masa lalu misalnya menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam satu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.

#### **2.1.10 Standar Biaya Overhead Pabrik**

Standar biaya overhead pabrik adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi dalam pembuatan satu-satuan produk. Manfaat utama tarif overhead standar ini meliputi unsur biaya overhead pabrik variable dan tetap, adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran flexible, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran (*range*) kapasitas. Tarif biaya overhead standar menggabungkan biaya tetap dan variable dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu. Sebagai akibatnya dalam tarif biaya overhead pabrik ini semua biaya overhead pabrik diperlukan sebagai biaya variable. Di lain pihak anggaran fleksibel memisahkan faktor-faktor biaya tetap dan variabel dan memperlakukan biaya overhead tetap sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap dan volume tertentu (Mulyadi, 2009).

### **2.1.11 Analisis Varians**

Kuswadi (2005) mendefinisikan bahwa varians adalah selisih antara biaya standar dan biaya aktual. Varians dianggap baik jika biaya aktualnya lebih kecil dari biaya standar dan sebaliknya. Jumlah varians untuk suatu periode biasanya terdiri atas varians yang baik (*favorable*) dan varians yang tidak baik (*unforable*). Varians ini berasal dari biaya standar bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

### **2.1.12 Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Menurut Undang-undang No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.
3. Milik warga Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
5. Berbentuk usaha orang perseorangan badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

### 2.1.13 Hasil Penelitian Terdahulu

Pada hasil penelitian terdahulu yang menggunakan metode harga pokok biaya standar sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu pada perusahaan manufaktur dan UKM diantaranya yaitu:

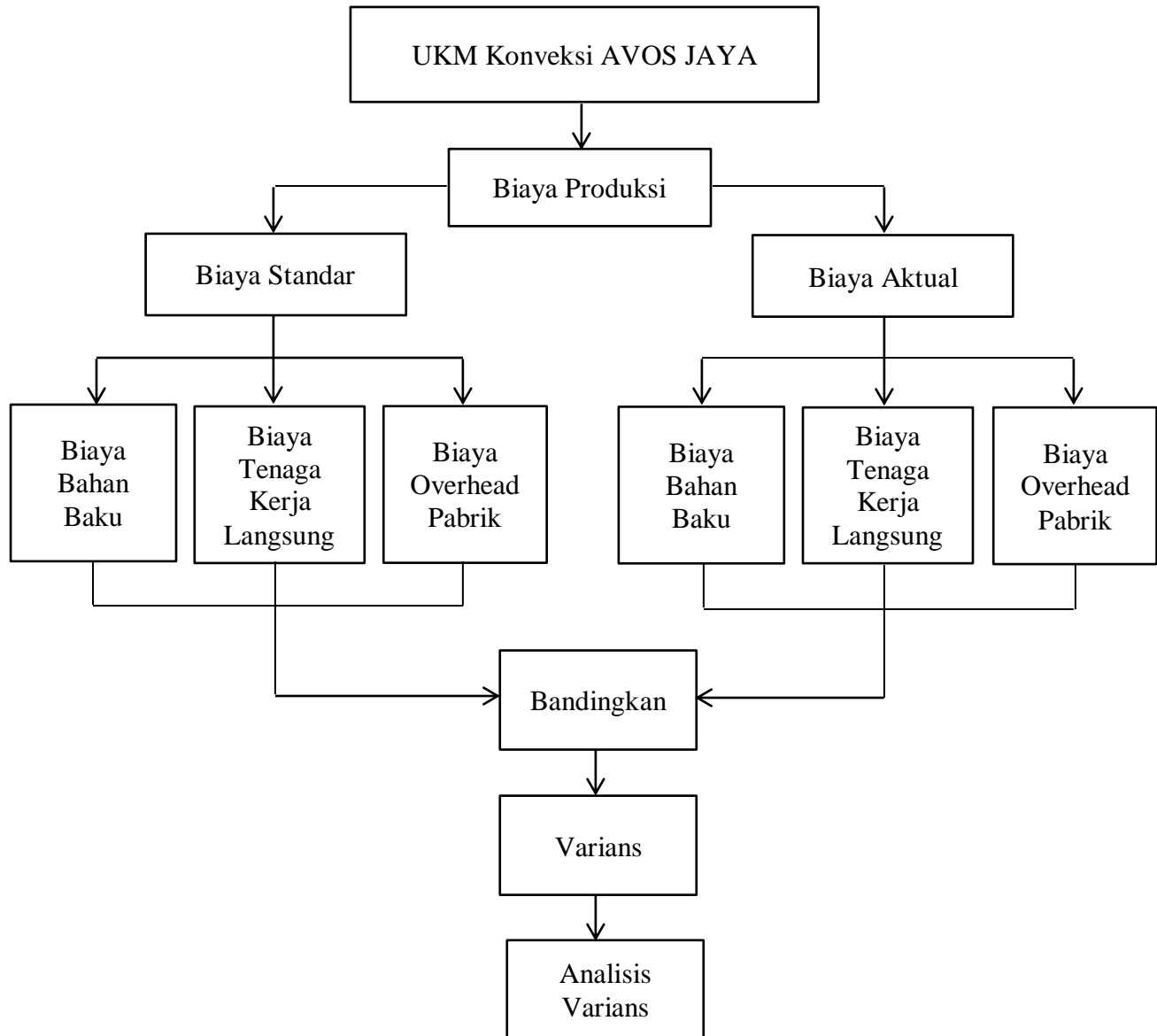
**Tabel 2.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Pembahasan
1	PENERAPAN BIAYA STANDAR TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (Studi Kasus pada C.V SEJAHTERA Bandung).	Lim Ade Nasa (2012)	Perusahaan tidak terlalu terperinci dalam perhitungan biaya langsung meskipun produk mereka cukup beragam bentuk, sehingga biaya produksi perusahaan masih kurang begitu akurat.
2	PERANAN PENERAPAN BIAYA STANDAR DALAM EFEKTIFITAS PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU (Studi Kasus pada PT. HARAPAN di Majalaya – Bandung).	A Ginanjar (2008)	Poses penetapan standar biaya bahan baku, secara keseluruhan telah memadai. Penetapan biaya standar bahan baku pada PT. HARAPAN untuk periode satu tahun.
3	ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT	Winda Ayu Budi Wulan Ksheshariani (2011)	Penetapan varians yang terjadi masih dalam batas pengendalian

	PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (Studi Kasus pada UKM Wingko Babat Cap Kapal Terbang Semarang)		manajemen, tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan control atau pengawasan terhadap proses produksi dari awal sampai akhir produksi.
4	PENERAPAN SISTEM BIAYA STANDAR DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI LATEKS PEKAT (Studi Kasus pada PT. GOTONG ROYONG JAYA Medan)	Tri Warsa Umbara (2008)	Pembahasannya yaitu bahwa penerapan sistem biaya standar belum berfungsi sangat maksimal, dikarenakan perusahaan belum melakukan analisis varians secara maksimal.
5	EVALUASI BIAYA STANDAR DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (Studi Kasus pada PT. PG. RAJAWALI Subang )	Marsiana Jennie (2010)	Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan biaya standar dalam pengendalian produksi pada PT. PG Rajawali telah memadai karena telah menetapkan system biaya standar kedalam proses produksi.

## 1.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi objek penelitian adalah PENRAPAN HARGA STANDAR TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI pada UKM Konveksi AVOS JAYA yang berada di jalan Guwo-Purwogondo Manyargading Rt.03/Rw.01 Kalinyamatan Jepara, yaitu sebuah perusahaan kecil yang bergerak di bidang konveksi, dan bahan baku adalah unsur utama dalam produksinya. Dalam pembuatan produksi prosesnya bermacam aktivitas yang dilakukan diantaranya adalah pemotongan kain, menjahit, sablon, dan membordir. Penulis hanya akan melakukan penelitian pada satu produk saja yaitu celana kolor yang menjadi produk unggulan serta produksi terbanyak dalam UKM tersebut, dan data yang digunakan adalah biaya standar dan biaya aktual selama 2 bulan, yaitu November dan Desember 2012.

#### **1.2 Sumber dan Jenis Data**

##### **1. Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari industri kecil menengah konveksi AVOS JAYA.

## 2. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari orang kedua atau dengan wawancara langsung.

### 1.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi, wawancara langsung kepada pemilik serta karyawan dan observasi.

### 1.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam metode ini adalah analisis varians biaya standar. Analisis varians digunakan untuk mengetahui biaya produksi yang sebenarnya terjadi (*realisasi*) dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya (*standar*).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

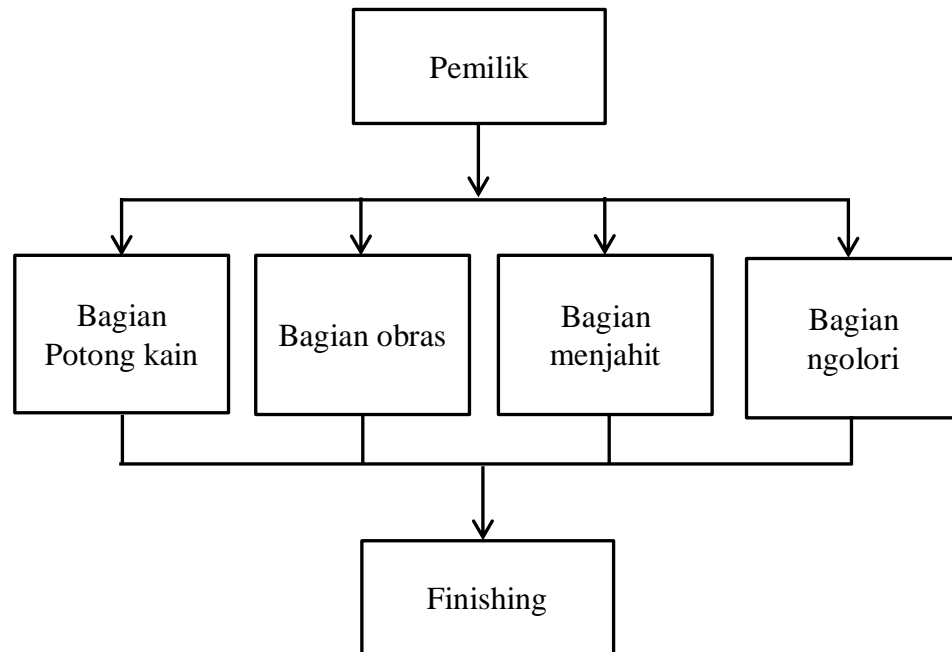
#### **1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1.1.1 Sejarah Konveksi UKM AVOS JAYA**

Konveksi Avos jaya adalah usaha kecil menengah (UKM) yang didirikan oleh pasangan suami istri yaitu H. Abdul karim dan Hj. Sarofah pada tahun 1997 yang berada didesa Manyargading, jalan Guwo-Purwogondo Rt.03/Rw.01 Kalinyamatan Jepara. Usaha yang dirintis sejak pertama ini awalnya hanya usaha kecil yang fokus pada satu produk saja yaitu celana kolor, dalam pengerjaannya dulunya konveksi ini hanya dikerjakan oleh pemilik tersebut karena pesanan yang belum terlalu banyak.

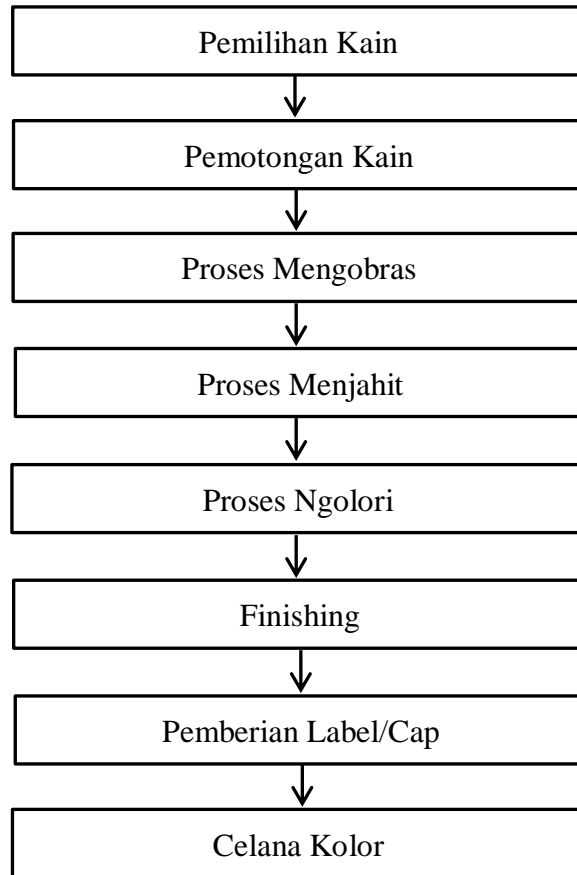
Dalam hal distribusi konveksi ini pertama kalinya pemilik datang langsung kepasar-pasar dan menawarkan barang dagangannya, setelah berjalan cukup lama atau sekitar tiga tahun, tahun 2000 dan sudah mendapat pelanggan tetap, pemilik tidak lagi menawarkan barang dagangannya kepasar-pasar namun pesanan bisa dipesan melalui telfon ataupun melalui pesan singkat. Dengan berkembangnya usaha kecil ini yang sudah dikenal dikalangan pedagang dan dimasyarakat sekarang distribusinya tidak hanya dipasarkan dikawasan pasar lokal sekitar Jepara saja namun sekarang pemasarannya sudah merambah kekota lain yaitu dikota Kudus dan Semarang.

### 1.1.2 Struktur Organisasi



**Gambar 4.1**

### 1.1.3 Proses produksi Celana Kolor



**Gambar 4.2**

### 1.1.4 Peralatan Produksi

**Tabel 4.1**  
**Peralatan produksi konveksi**

No	Nama Peralatan	Fungsi Peralatan
1	Mesin Pemotong kain	Mesin ini berfungsi untuk memotong lembaran-lembaran kain yang sudah dilipat dan kemudian memotong sesuai pola yang diinginkan.
2	Mesin obras	Mesin ini digunakan untuk mengobras atau merapikan bagian-bagian tepi kain yang sudah dipotong tadi agar rapi, supaya serat-serat kain tidak mudah terurai.
3	Mesin jahit	Mesin yang digunakan untuk menyatukan bagian potongan-potongan kain menjadi sebuah celana kolor.
4	Mesin overdeck	Mesin ini digunakan untuk memasang kolor pada bagian pinggang atau sering disebut juga proses ngolori pada celana yang sudah dijahit sebelumnya.
5	Alat pemasang cap	Alat ini adalah sejenis alat seperti tembakan yang digunakan untuk memasang label atau cap pada celana kolor yang sudah jadi.

Sumber: konveksi UKM Avos Jaya

### 1.1.5 Perhitungan Biaya Produksi Menurut Konveksi UKM Avos Jaya

#### 1. Bulan November

**Tabel 4.2**

Perhitungan Biaya Produksi Celana Kolor Menurut UKM Avos Jaya  
November 2012

Keterangan	Total Biaya
Biaya bahan baku	27.423.000
Biaya tenaga kerja	6.899.998
Label/cap	285.000
Plastic	570.000
Tali Rafia	12.000
Bensin	400.500
Listrik	375.000
Telephone	50.000
Reparasi dan pemeliharaan	300.000
<b>Jumlah</b>	<b>36.315.498</b>
Jumlah produksi perbulan	3.800
Biaya perbuah	<b>9.556</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

Berdasarkan Tabel diatas berikut rincian untuk masing-masing biaya:

#### a. Biaya bahan baku

**Tabel 4.3**

Biaya Bahan Baku November

No	Bahan baku	Harga per Kg (Rp)	Kuantitas (Kg)	Total biaya (Rp)
1	Kain	37.000	580	21.460.000
2	Kain kantong	17.000	80	1.360.000
3	Benang obras	19.000	10	190.000
4	Benang jahit	45.000	35	1.575.000
5	Kolor	40.000	70	2.800.000

6	Perekat	19.000	2	38.000
<b>Total</b>				<b>27.423.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

b. Biaya tenaga kerja, tarif upah dan jam tenaga kerja

**Tabel 4.4**

Biaya Tenaga Kerja Satu Bulan

No	Nama Bagian	Jumlah Karyawan	Upah Perbulan (Rp)	Total Upah Sebulan (Rp)
1	Potong kain	1	760.000	760.000
2	Obras	1	380.000	380.000
3	Menjahit	6	823.333	4.939.998
4	Ngolori	1	380.000	380.000
5	Finishing	1	380.000	380.000
6	Buruh angkat kain	1	60.000	60.000
<b>Total</b>				<b>6.899.998</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

**Tabel 4.5**

Tarif Upah konveksi UKM Avos Jaya

Bagian	Jumlah karyawan	Tarif Upah Standar (perpotong)	Jumlah Produksi Perbulan	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Jumlah Hari	Total Jam Kerja Sebulan	Tarif Upah Standar perjam (Rp)	Tarif Upah Standar perbulan (Rp)
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4 = ( 1x2x3 )</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7 = ( 4/6/1 )</b>	<b>8 = (7x6/1)</b>
Potong Kain	1	200	3.800	760.000	25	175	4.343	760.000
Obras	1	100	3.800	380.000	13	39	9.744	380.000
Menjahit	6	1.300	3.800	29.640.000	25	1.050	4.705	823.333
Ngolori	1	100	3.800	380.000	13	39	9.744	380.000
Finishing	1	100	3.800	380.000	13	39	9.744	380.000

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya angka sudah dibulatkan.

**Tabel 4.6**

## Jam Tenaga Kerja Bulan November

Bagian Pekerja	Jumlah Pekerja	Jam Tenaga Kerja Standar Perhari	Jumlah Hari Produksi Sebulan	Total Jam Kerja Dalam Sebulan	Jumlah Produksi	Standar Jam TKL (Perbuah)
	1	2	3	4 = ( 1x 2x3 )	5	6 = ( 4/5)
Obras, Ngolori , Finishing	3	3	13	117	3.800	<b>0.0307895</b>
Menjahit , Potong Kain	7	7	25	1225	3.800	<b>0.3223684</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## c. Label/Cap

**Tabel 4.7**

## Biaya Penggunaan Label/Cap Selama Satu Bulan

Pemakaian Cap Sebulan	Harga perbuah (Rp)	Total Biaya (Rp)
3.800	75	285.000
<b>Total</b>		<b>285.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## d. Plastik

**Tabel 4.8**

## Biaya Plastik Pembungkus Celana Kolor dalam Satu Bulan

Harga Plastik (Rp)	Produksi Sebulan	Total Biaya Sebulan (Rp)
150	3.800	570.000
<b>Total</b>		<b>570.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## e. Tali rafia

**Tabel 4.9**

## Tali Rafia Pengikat Celana Kolor dalam Satu Bulan

Harga Rafia (Rp)	Total Biaya Sebulan (Rp)
------------------	--------------------------

12.000	12.000
<b>Total</b>	<b>12.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

f. Bensin

**Tabel 4.10**

Biaya Penggunaan Bensin dalam Satu Bulan

Kendaraan	Pemakaian Sebulan (Liter)	Harga perliter (Rp)	Total Biaya Sebulan (Rp)
Motor	4	4.500	18.000
Mobil	85	4.500	382.500
<b>Total</b>			<b>400.500</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

g. Biaya Listrik

**Tabel 4.11**

Biaya Listrik dalam Satu Bulan

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya listrik (Rp)	375.000
<b>Total</b>	<b>375.000</b>

Sumber: Data Primer UKM Avos Jaya

h. Biaya Telephone

**Tabel 4.12**

Biaya Telephone dalam Satu Bulan

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya telephone (Rp)	50.000
<b>Total</b>	<b>50.000</b>

Sumber: Data Primer UKM Avos Jaya



## i. Reparasi dan pemeliharaan Mesin

**Tabel 4.13**

Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin dalam Satu Bulan

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Mesin Konveksi	100.000
Sepeda Motor	50.000
Mobil	150.000
<b>Total</b>	<b>300.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## 2. Bulan Desember

**Tabel 4.14**

Perhitungan Biaya Produksi Celana Kolor Menurut UKM Avos Jaya

Desember 2012

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya bahan baku	27.423.000
Biaya tenaga kerja	6.900.838
Label/cap	285.000
Plastik	570.000
Tali Rafia	12.000
Bensin	405.000
Listrik	375.000
Telephone	50.000
Reparasi dan pemeliharaan	300.000
<b>Jumlah</b>	<b>36.320.838</b>
Jumlah produksi perbulan	3800
Biaya perbuah	<b>9.558</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya angka sudah dibulatkan

Berdasarkan Tabel diatas berikut rincian untuk masing-masing biaya:

## a. Biaya bahan baku

**Tabel 4.15**  
Biaya Bahan Baku Desember

No	Bahan baku	Harga per Kg (Rp)	Kuantitas (Kg)	Total biaya (Rp)
1	Kain	37.000	580	21.460.000
2	Kain kantong	17.000	80	1.360.000
3	Benang obras	19.000	10	190.000
4	Benang jahit	45.000	35	1.575.000
5	Kolor	40.000	70	2.800.000
6	Perekat	19.000	2	38.000
<b>Total</b>				<b>27.423.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## b. Biaya tenaga kerja, tarif upah dan jam tenaga kerja

**Tabel 4.16**  
Biaya Tenaga Kerja Satu Bulan

No	Nama Bagian	Jumlah Karyawan	Upah Perbulan (Rp)	Total Upah Sebulan (Rp)
1	Potong kain	1	760.000	760.000
2	Obras	1	380.000	380.000
3	Menjahit	6	823.473	4.9408.838
4	Ngolori	1	380.000	380.000
5	Finishing	1	380.000	380.000
6	Buruh angkat kain	1	60.000	60.000
<b>Total</b>				<b>6.900.838</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

**Tabel 4.17**

Tarif Upah konveksi UKM Avos Jaya Desember

Bagian	Jumlah karyawan	Tarif Upah Standar (perpotong)	Jumlah Produksi Perbulan	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Jumlah Hari	Total Jam Kerja Sebulan	Tarif Upah Standar perjam (Rp)	Tarif Upah Standar perbulan (Rp)
	1	2	3	4 = ( 1x2x3 )	5	6	7 = ( 4/6/1 )	8 = (7x6/1)
Potong Kain	1	200	3.800	760.000	27	189	4.022	760.000
Obras	1	100	3.800	380.000	13	39	9.744	380.000
Menjahit	6	1.300	3.800	29.640.000	27	1134	4.357	823.473
Ngolori	1	100	3.800	380.000	13	39	9.744	380.000
Finishing	1	100	3.800	380.000	13	39	9.744	380.000

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya angka sudah dibulatkan.

**Tabel 4.18**

Jam Tenaga Kerja Bulan Desember

Bagian Pekerja	Jumlah Pekerja	Jam Tenaga Kerja Standar Perhari	Jumlah Hari Produksi Sebulan	Total Jam Kerja Dalam Sebulan	Jumlah Produksi	Standar Jam TKL (Perbuah)
	1	2	3	4 = ( 1x 2x3 )	5	6 = ( 4/5)
Obras, Ngolori , Finishing	3	3	13	117	3.800	<b>0.0307895</b>
Menjahit , Potong Kain	7	7	27	1323	3.800	<b>0.3481579</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

c. Label/Cap

**Tabel 4.19**

Biaya Penggunaan Label/Cap Selama Satu Bulan

Pemakaian Cap Sebulan	Harga perbuah (Rp)	Total Biaya (Rp)
3.800	75	285.000
<b>Total</b>		<b>285.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## d. Plastik

**Tabel 4.20**

Biaya Plastik Pembungkus Celana Kolor dalam Satu Bulan

Harga Plastik (Rp)	Produksi Sebulan	Total Biaya Sebulan (Rp)
150	3.800	570.000
<b>Total</b>		<b>570.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## e. Tali rafia

**Tabel 4.21**

Tali Rafia Pengikat Celana Kolor dalam Satu Bulan

Harga Rafia (Rp)	Total Biaya Sebulan (Rp)
12.000	12.000
<b>Total</b>	<b>12.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## f. Bensin

**Tabel 4.22**

Biaya Penggunaan Bensin dalam Satu Bulan

Kendaraan	Pemakaian Sebulan (Liter)	Harga perliter (Rp)	Total Biaya Sebulan (Rp)
Motor	4	4.500	18.000
Mobil	86	4.500	387.000
<b>Total</b>			<b>405.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## g. Biaya Listrik

**Tabel 4.23**

## Biaya Listrik dalam Satu Bulan

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Biaya listrik (Rp)	375.000
<b>Total</b>	<b>375.000</b>

Sumber: Data Primer UKM Avos Jaya

## h. Biaya Telephone

**Tabel 4.24**

## Biaya Telephone dalam Satu Bulan

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Biaya telephone (Rp)	50.000
<b>Total</b>	<b>50.000</b>

Sumber: Data Primer UKM Avos Jaya

## i. Reparasi dan pemeliharaan Mesin

**Tabel 4.25**

## Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin dalam Satu Bulan

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Mesin Konveksi	100.000
Sepeda Motor	50.000
Mobil	150.000
<b>Total</b>	<b>300.000</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## 1.2 Analisis Varians Biaya Produksi konveksi UKM Avos Jaya

Varians adalah selisih antara biaya standar dan biaya aktual. Varians dianggap baik jika biaya aktualnya lebih kecil dari biaya standar dan sebaliknya. Untuk menganalisis varians pada UKM konveksi Avos Jaya yaitu dengan cara membandingkan jumlah biaya produksi standar yang terjadi pada bulan September dan Oktober pada tahun 2012 dengan biaya produksi aktual pada bulan November dan Desember tahun 2012.

### 1.2.1 Varians Biaya Bahan Baku

#### 1. Selisih harga bahan baku

**Tabel 4.26**

Selisih Harga Bahan Baku Celana Kolor

Bahan Baku	Harga standar (HSt)	Harga Sesungguhnya (HS)	Kuantitas sesungguhnya (KS)	Selisih	L/R
	1	2	3	4 = (1-2) x 3	
Kain	37.000	37.000	580	0	-
Kain Kantong	17.000	17.000	80	0	-
Benang Obras	19.000	19.000	10	0	-
Benang Jahit	45.000	45.000	35	0	-
Perekat	19.000	19.000	2	0	-
Kolor	40.000	40.000	70	0	-

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya angka sudah dibulatkan

## 2. Selisih kuantitas bahan baku

**Tabel 4.27**

## Selisih Kuantitas Bahan Baku Celana Kolor

Bahan Baku	Kuantitas standar (KSt)	Kuantitas Sesungguhnya (KS)	Harga Standar (HSt)	Selisih	L/R
	1	2	3	4 = (1-2) x 3	
Kain	577,5	580	37.000	(92.500)	R
Kain Kantong	78,5	80	17.000	(25.500)	R
Benang Obras	10	10	19.000	0	-
Benang Jahit	34	35	45.000	(45.000)	R
Perekat	2	2	19.000	0	-
Kolor	69	70	40.000	(40.000)	R

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

**Tabel 4.28**

## Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku Celana Kolor

Bahan Baku	Selisih Harga Bahan Baku (Rp)	Selisih Kuantitas Bahan Baku (Rp)	Total Selisih (Rp)
Kain	0	(92.500)	(92.500)
Kain Kantong	0	(25.500)	(25.500)
Benang Obras	0	0	0
Benang Jahit	0	(45.000)	(45.000)
Perekat	0	0	0
Kolor	0	(40.000)	(40.000)
<b>Total</b>			<b>(203.000)</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

**1.2.2 Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung**

## 1. Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung

Selisih tarif upah tenaga kerja langsung akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.29**

## Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja

Jenis Varians	Tarif Upah Standar Perjam (TUS <sub>t</sub> )	Tarif Upah Sesungguhnya Perjam (TUS)	Jam Kerja Sesungguhnya (JKS)	Selisih	L/R
	1	2	3	4 = (1-2) x 3	
Tarif TKL	3.751,8	3.794,5	1.391	(59.395)	R

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## 2. Selisih Efisiensi Upah Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 4.30**

## Selisih Efisiensi Upah Tenaga Kerja

Jenis Varians	Jam Kerja Standar (JK <sub>St</sub> )	Jam Kerja Sesungguhnya (JKS)	Tarif Upah Standar (TUS <sub>t</sub> )	Selisih	L/R
	1	2	3	4 = (1-2) x 3	
Tarif TKL	1.415,5	1.391	3.751,8	91.919	L

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

**Tabel 4.31**

## Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jam Tenaga Kerja		Tarif Upah Perjam		Selisih Efisiensi Tenaga Kerja	Selisih Tarif Tenaga Kerja	Total Selisih Tenaga Kerja
Standar	Sesungguhnya	Standar	Sesungguhnya			
1.415,5	1.391	3.751,8	3.794,5	91.919	(59.395)	(32.524)

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya



### 1.2.3 Varians Biaya Overhead Pabrik

#### 1. Perhitungan selisih terkendali

Biaya overhead pabrik sesungguhnya:	Rp 2.054.750
Biaya overhead pabrik tetap pada kapasitas normal: ( 1.415,5 jam x Rp 0 )	Rp <u>0</u> -
Biaya overhead pabrik Variabel sesungguhnya:	Rp 2.054.750
Biaya overhead pabrik Variable pada jam standar: ( 1.391 jam x Rp 1.474 )	Rp <u>2.050.334</u>
Selisih terkendali	<b>Rp 4.416</b>

#### 2. Perhitungan selisih volume

Jam tenaga kerja pada kapasitas normal:	1.415,5 jam
Jam tenaga kerja standar:	<u>1.391</u> jam -
Selisish volume:	24,5 jam
Tarif biaya overhead tetap:	Rp <u>0</u> x
Selisih volume:	<b>Rp 0</b>

## 4.5 Hasil Analisis

**Tabel 4.32**

Ringkasan Hasil Analisis Biaya Produksi Celana Kolor

Keterangan	Biaya produksi (Rp)		Analisis Selisih	
	Standar bulan September dan Oktober 2012	Aktual bulan November dan Desember 2012	(Rp)	L/R
<b>BBBL:</b>				
Kain	21.367.500	21.460.000	(92.500)	R
Kain kantong	1.334.500	1.360.000	(25.500)	R
Benang obras	190.000	190.000	0	-
Benang jahit	1.530.000	1.575.000	(45.000)	R
Perekat	38.000	38.000	0	-
Kolor	2.760.000	2.800.000	(40.000)	R
<b>Total</b>			<b>(203.000)</b>	<b>R</b>
<b>BTKL:</b>				
Potong kain	754.920	760.000	(5.080)	R
Obras	377.492	380.000	(2.508)	R
Menjahit	817.960	823.403	(5.443)	R
Ngolori	377.492	380.000	(2.508)	R
Finishing	377.492	380.000	(2.508)	R
<b>Total</b>			<b>(18.047)</b>	<b>R</b>
<b>BOP:</b>				
Bahan penolong	1.266.375	1.272.000	(5.625)	R
Listrik	375.000	375.000	0	-
Telephone	50.000	50.000	0	-
Tenaga kerja tidak langsung	60.000	60.000	0	-
Reparasi dan pemeliharaan mesin	300.000	300.000	0	-
Penyusutan mesin, kendaraan dan Bangunan	2.772.180	0	2.772.180	L
<b>Total</b>			<b>2.766.555</b>	<b>L</b>

Sumber: Diolah dari data Primer UKM Avos Jaya

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Konveksi UKM Avos Jaya standar dan penerapannya sebagai alat pengendali biaya produksi maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Konveksi UKM Avos Jaya dalam perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk pengeluaran yang berhubungan dengan biaya yang digunakan untuk proses produksi belum terperinci.
2. Dalam menjalankan proses produksinya Konveksi UKM Avos Jaya memproduksi berdasarkan pada pesanan atau permintaan pasar, ini cenderung meningkat apabila permintaan meningkat biaya yang dikeluarkan juga akan bertambah begitu juga sebaliknya apabila permintaan menurun.
3. Standar yang digunakan dalam Konveksi UKM Avos Jaya adalah menggunakan patokan standar pada bulan sebelumnya dan begitu seterusnya.
4. Pengendalian biaya pada Konveksi UKM Avos Jaya yang menggunakan metode standar belum sangat memadai ini ditunjukkan dengan belum dibuatnya perhitungan biaya penyusutan. Karena apabila tidak dibuatnya biaya penyusutan ini akan mempengaruhi harga pokok penjualan.

5. Konveksi UKM Avos Jaya dalam pembelian bahan baku belum menerapkan standar yang dibutuhkan, hanya menggunakan perkiraan, padahal keuntungan menggunakan biaya standar yaitu sebagai patokan supaya proses produksi lebih efektif dan efisien serta dapat mengontrol pengeluaran yang akan dikeluarkan supaya tidak terjadi pemborosan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk memperbaiki yang berfungsi untuk kemajuan Konveksi UKM Avos Jaya:

1. Konveksi UKM Avos Jaya agar menerapkan standar pengendalian biaya yang dimaksudkan untuk mengetahui biaya-biaya yang akan dikeluarkan pada masa atau periode yang akan datang.
2. UKM Avos Jaya perlu untuk menghitung biaya produksi secara menyeluruh termasuk biaya penyusutan, agar keuntungan yang didapatkan dapat maksimal.
3. Sebaiknya UKM Avos Jaya menggunakan metode biaya standar sebagai alat pengendali supaya pengeluaran dapat dikendalikan meskipun kurang efektif dari pada tidak ada alat pengendali apapun.